

Edukasi Perilaku Kebersihan Diri dan Penggunaan Antibiotik pada Ibu Menyusui

Rike Syahniar¹, Aning Subiyatin¹, Adinta Anandani²

¹Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: ri.syahniar@umj.ac.id

ABSTRACT

Most mothers do not perform hygiene in preparation before feeding the baby. Poor hygiene can make germs stick to the mother's breast, while the mother's breast is more often in contact with the baby's mouth, which causes germs to enter the baby's mouth easily. It can cause infections in the baby's mouth and digestion, such as diarrhea. The purpose of this service is to provide education about the importance of hygiene in nursing mothers. The method used is education and counseling and questionnaire filling. Cooperation partner in this service is Cirendeuh Health Center, held at Posyandu Karang Mekar II with 5 Posyandu cadres and 1 midwife Puskesmas. The team of Faculty of Medicine and Health Universitas Muhammadiyah Jakarta consists of 3 lecturers, 2 education staff, and 1 student. Evaluation is done by observing and processing existing data from the questionnaire. The result of the community service is an increase in nursing mothers' knowledge about proper hand washing and the use of appropriate antibiotics.

Keywords: antibiotic's use, breastfeeding mothers, education, personal hygiene behavior

ABSTRAK

Sebagian besar ibu tidak melakukan *hygiene* dalam persiapan sebelum menyusui bayi. Kebersihan diri yang buruk terutama pada payudara ibu menyusui dapat menyebabkan infeksi pada ibu dan bayi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya *hygiene* dan penggunaan antibiotik pada ibu menyusui. Metode yang digunakan yaitu edukasi dan pengisian kuesioner. Mitra kerjasama dalam pengabdian ini yaitu Puskesmas Cirendeuh, dilaksanakan di Posyandu Karang Mekar II bersama 5 kader Posyandu dan 1 Bidan Puskesmas. Tim dari Fakultas Kedokteran dan Kesehatan (FKK) Universitas Muhammadiyah Jakarta terdiri dari 3 dosen, 2 tenaga kependidikan dan 1 mahasiswa. Evaluasi dilakukan dengan mengamati dan mengolah data yang ada dari hasil kuesioner. Hasil pengabdian yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu menyusui mengenai cuci tangan yang benar dan penggunaan antibiotik yang tepat.

Kata kunci: edukasi, ibu menyusui, penggunaan antibiotik, perilaku kebersihan diri

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah dan mengandung berbagai

zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir dimana bertujuan untuk menurunkan angka kematian. Pemberian ASI eksklusif

dapat meminimalisir banyaknya kasus kurang gizi pada bayi di masa periode emas sekaligus periode kritis tumbuh kembang bayi (1).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 bahwa 55 % ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet. Puting susu lecet terjadi karena dua faktor, yaitu karena kondisi puting yang jarang dibersihkan dan posisi ibu saat menyusui yang kurang benar, hal tersebut disebabkan kurangnya perawatan payudara selama kehamilan (2). Demi keberhasilan menyusui, payudara memerlukan perawatan sejak dini secara teratur. Perawatan selama kehamilan bertujuan agar selama masa menyusui kelak produksi ASI cukup, tidak terjadi kelainan pada payudara dan agar bentuk payudara tetap baik setelah menyusui (3).

Fenomena yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu tidak melakukan *hygiene* dalam persiapan sebelum menyusui bayi dengan alasan karena malas, tidak mengetahui dan tidak mengerti mengenai bagaimana cara melakukan *hygiene* (4). Hal ini membuat kuman dapat menempel pada payudara ibu sedangkan payudara ibu lebih sering berhubungan dengan mulut bayi yang menyebabkan kuman dapat dengan mudah masuk ke mulut bayi sehingga dapat menimbulkan infeksi pada mulut dan pencernaan bayi seperti diare.

Perawatan payudara atau sering disebut *Breast Care* bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI. Tujuan perawatan untuk memperlancar produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI atau pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan puting (5).

Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Dimana produksi ASI akan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan (6).

Perawatan payudara pada ibu hamil dan nifas merupakan perawatan yang sebaiknya dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras, dan tidak kering (7).

Perawatan payudara merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan menyusui karena mempunyai beberapa manfaat antara lain, menjaga kebersihan payudara, terutama kebersihan puting susu. Bila seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan menjelang melahirkan atau setelah melahirkan, sering dijumpai kasus-kasus yang Kasus-kasus yang terjadi antara lain, (1) Air susu ibu tidak keluar. Inilah yang sering terjadi, air susu ibu keluar setelah hari kedua atau lebih, (2) Puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit mengisap, (3) Produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, (4) Infeksi pada payudara, yaitu payudara bengkak atau bernanah, dan (5) Muncul benjolan di payudara.

Penyebab seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara, antara lain disebabkan oleh faktor-faktor berikut kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas, serta ketersediaan waktu untuk

melakukan perawatan payudara selama kehamilan (8). Perawatan payudara sangat penting supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti. Sehingga diperlukan tingkatan perilaku khususnya pada ibu primigravida tentang pentingnya perawatan payudara saat hamil (9).

Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan tetapi juga dilakukan setelah melahirkan. Perawatan payudara dilakukan sehari dua kali saat mandi dan bila ada masalah dengan menyusui juga dilakukan dua kali sehari. Saat seorang wanita hamil, pada tubuhnya terjadi perubahan – perubahan yang memang secara alamiah antara lain perubahan berat badan, perubahan pada kulit dan perubahan payudara (8).

Sebelum memberikan ASI kepada bayi, ibu perlu mempersiapkan dirinya seperti terlebih dahulu melakukan *hygiene* dengan *hand wash* dan perawatan payudara sehingga dapat diperoleh kebersihan yang maksimal (10,11). Disamping itu, juga sangat penting bagi ibu untuk memperhatikan kebersihan seperti menjaga *personal hygiene* atau *hygiene* perorangan (4).

Selain masalah *Hygiene*, penggunaan obat secara rasional dan sesuai anjuran dokter juga masih menjadi masalah besar. Hasil riset dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan sekitar 72% antibiotik masih diberikan tanpa resep di apotek (12). Apabila ibu hamil menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, tidak disesuaikan dengan kondisi menyusui, antibiotik pun bisa memberikan efek kurang baik pada bayi. Sebab, ginjal dan hati bayi masih berkembang dan belum bisa mengelola senyawa antibiotik yang berasal dari ASI (13).

Antibiotik yang secara tidak langsung masuk ke tubuh bayi dari ASI dapat menyebabkan refluks gastrointestinal, saluran pencernaan yang lebih pendek, dan alergi. Lebih baik apabila ibu menghindari mengonsumsi antibiotik selama menyusui. Sebab, efeknya bisa berbeda, tergantung kondisi ibu dan bayi (13).

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis bersama anggota yang terlibat melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Bidan yang bertugas di masing-masing Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Ciputat Timur Kelurahan Tangerang Selatan, Provinsi Banten, selain melakukan koordinasi tim melakukan identifikasi masalah yang terdapat di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung berupa pemberian edukasi dan penyuluhan. Penyuluhan terdiri dari 2 materi yaitu mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Penggunaan antibiotik pada ibu menyusui. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022. Sesudah pelaksanaan penyuluhan responden (ibu menyusui) diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bahan evaluasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengamati dan mengolah data yang ada dari hasil kuisisioner yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana responden memahami kegiatan penyuluhan dengan melihat hasil kuisisioner sesudah penyuluhan.

4. Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan penyuluhan untuk kemudian dilakukan publikasi. Pada pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan responden maupun memahami setiap materi yang disampaikan.

Mitra pada pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Puskesmas Cirendeu. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Posyandu Karang Mekar II bersama 5 kader Posyandu dan 1 Bidan Puskesmas. Tim dari FKK UMJ terdiri dari 3 dosen, 2 tenaga kependidikan dan 1 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi dengan Puskesmas Cirendeu untuk penentuan lokasi. Selain itu, target dari partisipan adalah ibu menyusui. Kami juga berkoordinasi dengan Puskesmas untuk membantu mengumpulkan ibu menyusui pada kegiatan Posyandu. Penyuluhan pertama mengenai kebersihan ibu menyusui menggunakan media manekin bayi dan payudara (Gambar 1). Selanjutnya penyuluhan mengenai penggunaan antibiotik dan resistensi dan dilanjutkan dengan praktek cuci tangan (Gambar 3).



Gambar 1. Penyuluhan mengenai Perilaku Kebersihan Ibu Menyusui



Gambar 2. Penyuluhan mengenai Resistensi Antibiotik



Gambar 3. Praktik Cuci Tangan

Sebanyak 45% ibu menyusui berpendidikan SMA sehingga cukup dapat menerima informasi yang diberikan. Sebagian besar ibu menyusui merupakan ibu rumah tangga sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Namun terdapat juga balita yang diantar oleh neneknya sehingga tidak kami ikut sertakan dalam pengisian kuesioner. Sebagian besar ibu mampu menjawab benar pertanyaan yang diberikan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1. Ibu-ibu menyusui sebagian besar memahami tentang penggunaan antibiotik, namun untuk perilaku kebersihan diri seperti cuci tangan masih kurang. Ibu-ibu menyusui tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah menyusui.

Perilaku mencuci tangan dapat mencegah infeksi dan penularan kuman dari ibu ke bayinya. Studi menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap hygiene pada bayi usia 0-6 bulan (14,15). Perilaku Cuci tangan juga penting untuk mencegah transmisi beberapa bakteri dan mastitis. Mastitis pada ibu menyusui adalah infeksi jaringan payudara saat ibu sedang menyusui, terutama terjadi karena tersumbatnya saluran air susu ibu oleh ASI yang menggumpal dan disertai bakteri yang masuk ke dalam jaringan payudara melalui puting susu (16).

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Menyusui mengenai Kebersihan Diri dan Penggunaan Antibiotik

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)
1	Apakah ibu sudah cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer sebelum menyusui?	55
2	Apakah ibu sudah cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer sesudah menyusui?	41
3	Apakah ibu rutin mengganti mengganti bra (BH)? (minimal 2x sehari)	59
4	Apakah saat sakit ibu meminum antibiotik?	55
5	Apakah petugas kesehatan sudah menjelaskan aturan minum antibiotik?	86
6	Apakah antibiotik diminum sesuai dengan anjuran dokter?	86

7	Saat ibu sudah sembuh, apakah ibu langsung menghentikan obat antibiotik sebelum batas waktu yang dianjurkan?	86
8	Apakah ibu tahu risiko minum antibiotik bila tidak sesuai dengan anjuran?	59

Penggunaan antibiotik terhadap pasien pasca melahirkan perlu diberikan namun harus pula dilakukan pengawasan dan penanganan yang lebih serius untuk menghindari pengaruh yang negatif terhadap bayi yang diberikan ASI (Air Susu Ibu). Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi penggunaan antibiotik. Manfaat penyuluhan ini adalah memberikan informasi secara umum dan secara khusus pada ibu menyusui agar berhati-hati dalam menggunakan antibiotik, mengetahui manfaat, penggunaan antibiotik yang tepat, mengetahui dampak dan akibatnya pada bayi yang disusui.

Evaluasi setelah kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sebelum kegiatan, kami lakukan wawancara kepada 22 ibu menyusui untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan kebersihan menyusui dan antibiotik. Kendala yang terjadi adalah kondisi tempat kegiatan yang bersamaan dengan penimbangan balita dan imunisasi, sehingga cukup ramai. Selain itu juga terdapat ibu-ibu balita yang tidak menyusui yang bukan menjadi sasaran kegiatan kami. Kami mengatasi kendala tersebut dengan membagi tugas bersama tim untuk mengarahkan ibu-ibu menyusui dan bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara awal dan penilaian kuesioner setelah kegiatan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu menyusui mengenai cuci tangan yang benar dan penggunaan antibiotik yang tepat. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan kegiatan penyuluhan rutin di Posyandu lainnya dan praktik mencuci tangan dalam kegiatan di Posyandu maupun sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Puskesmas Cireundeu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta para Kader Posyandu Karang Mekar II yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaan yang diberikan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

REFERENSI

1. Sari L. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Payudara di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta Knowledge of Pregnant Women in Third Trimester and Treatment of. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2015;3(1):26–32.
2. Keputusan Menteri Kesehatan. No 369 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan. 2007.
3. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan & MI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. 2013 p. 16.
4. Rustam M. Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi Edisi 2. Jakarta: EGC; 2009.
5. Fatmawati L, Syaiful Y, Wulansari NA. Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum (The Effect of Breast Care in the Milk Output of Post Partum Mother). *J Ners Community [Internet]*. 2019;10(November):169–84. Available from: <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/904/0>
6. Harahap RA. Analisis Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Klinik Khadijah Lupuk Pakam. *J Jumantik*. 2017;2(2): 42–53.
7. Damanik VA. Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *J Keperawatan Prior*. 2020;3(2):13–22.
8. Switaningtyas W, Harianto T, W RCA. Hubungan Perawatan Payudara Antenatal Dengan Percepatan Sekresi Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di RSIA MW Malang. *J Nurs News*. 2017;2(3): 134–43.
9. Taqiyah Y, Sunarti S, Rais NF. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar. *J Islam Nurs*. 2019;4(1): 12.
10. Astutik, Yuli R. Payudara dan Laktasi. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2014.
11. Yusnita JA. Kondisi Mencuci Tangan Dan Persiapan Sebelum

- Menyusui Dengan Kejadian Oral Trush Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di BPS. Setijoati Sengkaling Indah Kav. 33 Dau Malang. *J Care*. 2017;5(2):168–76. Available from: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/536>
12. Farmasetika. Ketum IAI: Kami Malu, 72% Antibiotik Masih diberikan Tanpa Resep di Apotek [Internet]. 2022. Available from: <https://farmasetika.com/2022/11/30/ketum-iai-kami-malu-72-antibiotik-masih-diberikan-tanpa-resep-di-apotek/>
 13. Maharani A. Ibu Menyusui, Bolehkah Minum Antibiotik?. 2018. Available from: [https://www.klikdokter.com/ibu-anak/ibu-menyusui/ibu-menyusui-bolehkah-](https://www.klikdokter.com/ibu-anak/ibu-menyusui/ibu-menyusui-bolehkah-minum-antibiotik)
 14. Safitri A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Hygiene Pemberian Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat. *J ProNers*. 2019;113. Available from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/33085/75676581305>
 15. Hayati F. Personal Hygiene pada Masa Nifas. *J Abdimas Kesehat*. 2020;2(1):4.
 16. Liana N, Oktora MZ, Jelmila SN, Febrianto BY, Hasni D. Edukasi Penyakit Mastitis Saat Menyusui di Kantor Lurah Gantiang Padang Panjang Timur. 2022;4(November): 430–4.